

**PENGGUNAAN METODE TALAQQI BERBANTU MEDIA
IQRA' KLASIKAL PADA PROGRAM TAHSINUL QUR'AN
DI MA'HAD FAJAR ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

HAFAZTHA DZIKRI
NPM : 1801020167



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya
Yang sangat saya kasihi dan sayangi.

SUBANDI dan SRI DIWATY

Yang selalu memotivasi, menyirami dengan kasih sayang,
Mendoakan, menasehati, serta meridhoi
Saya dalam menuntut ilmu

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini
Untuk adik-adikku (Said Raihan dan Azzam Al-Furqan)
Terima kasih telah memberikan semangat.

Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, nasehat,
Dukungan moral serta material untuk menyelesaikan skripsi ini,

Terima kasih kepada murabbiku (Ust. Nanang Pradipta, S.Si dan
Ust. Agus Salim) yang telah mendidik dari kecil sampai saat
sekarang ini. Serta para orang tua dan guru saya yang telah
membimbing saya.

Bapak Dr. Junaidi, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya,
terima kasih banyak sudah membantu, menasehati, mengajari, serta
mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

MOTTO :

Jangan takut menggantungkan harapan,
Sebab Allah tidak pernah salah menjatuhkan jawaban.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hafaztha Dzikri
NPM : 1801020167
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra'
Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar
Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam" merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 17 Desember 2022

Yang Menyatakan :

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The serial number 'C0668ARX200562192' is visible at the bottom of the stamp.

Hafaztha Dzikri
NPM: 1801020167

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program
Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam**

Oleh:

Hafaztha Dzikri
NPM : 1801020167

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 17 Desember 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Junaidi, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Medan, 17 Desember 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran :
Hal : Hafaztha Dzikri

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di -

Medan

Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Hafaztha Dzikri yang berjudul "**Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Junaidi, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

Nama : Hafaztha Dzikri
NPM : 1801020167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media
Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an
Di Ma'had Fajar Islam**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Junaidi, M.Si

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

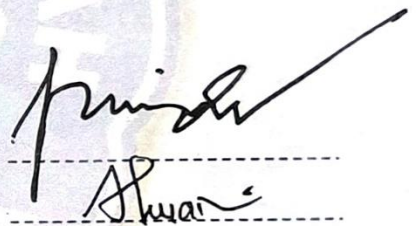
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

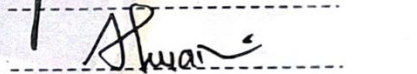
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Hafaztha Dzikri
NPM : 1801020167
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 10/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA





PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	2	3	4
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

1	2	3	4
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong, berikut ini pembagiannya:

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berbentuk tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ : *Kataba*

فَعَلَ : *Fa'ala*

ذَكَرَ : *Zukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berbentuk gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	Fathah dan ya	Ai	A & I
َ و	Fathah dan waw	Au	A & U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

صَوْمٌ : *Shaumun*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berbentuk harakat huruf, transliterasinya berbentuk huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya sukun	ī	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan waw sukun	ū	U dan garis di atas

Contoh :

قَالُوا : *Qālū*

مَارَ : *Māra*

قِيلَ : *Qīla*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu:

- Bila *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka transliterasinya (t).
- Bila *Ta marbūtah* yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h).
- Bila *Ta marbūtah* terletak pada kata terakhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhatul Athfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madinatul Munawwarah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, didalam transliterasi ini tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *tasydid* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

الْبِرُّ : *Al-Birr*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah di tengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أَنْتُمْ : *A'antum*

تَأْخُذُونَ : *Ta'khuzūn*

شَيْئٌ : *Syai'*

7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah* maka ditransliterasikan dengan menyebutkan al dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

القَلَمُ : *Al-Qalamu*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiah* yang mengikutinya dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الشَّمْسُ : *Asy-Syamsyu*

ABSTRAK

Hafaztha Dzikri, 1801020167, Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam. Pembimbing Dr. Junaidi, M.Si.

Proses pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya media pembelajaran. Begitupula dengan pembelajaran tahsinul Qur'an yang membutuhkan media pembelajaran seperti iqra' klasikal, maka peran iqra' klasikal sebagai media pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran tahsinul Qur'an bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul Qur'an berbantu media iqra' klasikal dan mengetahui apakah iqra' klasikal dapat membantu kinerja pembelajaran tahsinul Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan grounded theory, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dari sumber-sumber yang mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian dan test yang digunakan untuk melihat hasil perbandingan antara iqra' biasa dengan iqra' klasikal, serta menggunakan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode talaqqi memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan atau persiapan guna mengetahui kemampuan murid agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sudah menentukan cara seperti apa dalam mengajar, tahapan pelaksanaan dimana guru telah menggunakan cara yang tepat dalam mengajar, dan tahapan evaluasi guna mengetahui sudah sejauh mana perkembangan murid, dan sebagai media pembelajaran tahsinul Qur'an bahwa iqra' klasikal lebih efektif karena dapat meminimalisir waktu, dan efisien karena memiliki test submatif sebagai ujian pada tiap pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah murid sudah paham dengan ilmu yang telah dipelajari.

Kata kunci : Metode Talaqqi, Iqra' Klasikal, Pembelajaran Tahsinul Qur'an

ABSTRACT

Hafaztha Dzikri, 1801020167, The Use of the Talaqqi Method Assisted by Classical Iqra' Media in the Tahsinul Qur'an Program at Ma'had Fajar Islam. Advisor Dr. Junaidi, M.Si.

The learning process will be more effective with learning media. Likewise with learning tahsinul Qur'an which requires learning media such as classical iqra', so the role of classical iqra' as a learning medium is very important so that the learning process of tahsinul Qur'an can become more effective and efficient. Therefore, this study was made to find out how to use the talaqqi method in learning tahsinul Qur'an assisted by classical iqra' media and to find out whether classical iqra' can help the performance of learning tahsinul Qur'an. This study uses a qualitative method with a grounded theory approach, data collection techniques used are observation, interviews, documentation, literature study from sources that support researchers in carrying out research and tests are used to see the results of comparisons between ordinary iqra' and classical iqra' , as well as using data analysis. The results of this study are that the use of the talaqqi method has several stages, namely the planning or preparation stage in order to find out the ability of students so that during the learning process the teacher has determined what method of teaching, the implementation stage where the teacher has used the right method of teaching, and the evaluation stage in order to find out how far the progress of students has come, and as a learning medium for tahsinul Qur'an that classical iqra' is more effective because it can minimize time, and is efficient because it has a submative test as a test in each lesson which aims to find out whether students understand the knowledge they have learned studied.

Keywords : Talaqqi Method, Classical Iqra' , Learning Tahsinul Qur'an

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas taufiq, rahmat, inayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra’ Klasikal Pada Program Tahsinul Qur’an Di Ma’had Fajar Islam”** walaupun dalam wujud yang sederhana. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya, semoga dengan usaha-usaha kita mengikuti jejak-jejak sunnah kelak di akhirat mendapat syafa’atnya yang agung. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu ayah saya, Subandi dan ibunda saya, Sri Diwaty serta adik-adik tersayang.

Berkat kasih sayang, dorongan, do’a, segala jasa serta pengorbanan mereka yang tiada terkira yang membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia serta ditempatkan di surga saat di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah mengorbankan waktu dan tenaga serta harta demi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Asia Muslim Charity Foundation yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti.

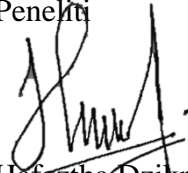
3. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
6. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Dr. Junaidi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, serta memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen dan Staf Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
11. Seluruh teman-teman kelas D-1 Pagi stambuk 2018 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh teman-teman Alumni Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah tahun 2019.
13. Yayasan Fajar Islam Nusantara dan Ma'had Fajar Islam yang telah menjadi tempat penelitian bagi peneliti.
14. Seluruh pengurus dan staf Yayasan Fajar Islam Nusantara dan Ma'had Fajar Islam Nusantara.
15. Para Murabbi khususnya Al-Hafizh Ustadz Nanang Pradipta, S.Si dan Ustadz Agus Salim yang telah mendidik peneliti.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak di atas, peneliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena kelemahan peneliti, oleh sebab itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak

demi perbaikan skripsi ini. Terakhir, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Medan, Desember 2022

Peneliti



Hafaztha Dzikri

NPM : 1801020167

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Metode Talaqqi	7
2. Iqra' Klasikal	8
3. Tahsinul Qur'an	12
4. Ma'had Fajar Islam	13
B. Kajian Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran	17
1. Pembelajaran Tahsinul Qur'an	17
2. Metode Pembelajaran	18
3. Media Pembelajaran	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data Penelitian	20

D.	Teknik Pengumpulan Data	20
1.	Observasi.....	20
2.	Wawancara.....	21
3.	Dokumentasi.....	22
4.	Studi Pustaka	23
5.	Test.....	23
F.	Teknik Keabsahan Data	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		27
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B.	Hasil Penelitian	38
1.	Penggunaan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahsinul Qur'an Berbantu Media Iqra' Klasikal.....	38
2.	Iqra' Klasikal Sebagai Media Pembelajaran Tahsinul Qur'an.....	45
C.	Pembahasan	48
1.	Penggunaan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahsinul Qur'an Berbantu Media Iqra' Klasikal.....	48
2.	Iqra' Klasikal Sebagai Media Pembelajaran Tahsinul Qur'an.....	50
 BAB V PENUTUP.....		56
A.	Simpulan.....	56
B.	Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Penelitian terdahulu	14
Tabel 2	Perbandingan iqra' klasikal dengan iqra' biasa	46
Tabel 3	Pertemuan yang dilakukan selama sebulan	51
Tabel 4	Hasil pertemuan yang telah dilakukan	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 2	Wawancara Pihak Sekolah.....	45
Gambar 3	Iqra' Klasikal	47
Gambar 4	Penyampaian Motivasi Untuk Menambah Semangat Belajar	49
Gambar 5	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sekolah islam ataupun pesantren tak luput dari yang namanya pembelajaran tahsin, karena pembelajaran tahsin ini merupakan pondasi dasar yang akan menjadi bekal bagi siapa saja yang ingin mendalami ilmu agama islam yang dimana sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits Shohih, kedua sumber inilah yang merupakan pedoman hidup umat islam dan akan menyelamatkannya di hari akhirat sebagaimana yang terdapat pada hadits riwayat Al-Bukhary didalam kitabnya Shohih Al-Bukhary;

حدثنا أبو الوليد حدثنا شعبة عن مخارق سمعت طارقا قال قال عبد الله إن أحسن الحديث
كتاب الله وأحسن الهدى هدى محمد صلى الله عليه وسلم

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Muhariq saya mendengar Thariq berkata: Abdullah berkata: "Sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.” (Al-Albani, 2013).

Begitupula dengan riwayat yang lain seperti pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr;

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ. ابن عبد
البر

Dari Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari kakeknya RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya”. [HR. Ibnu Abdil Barr]

Tatkala seseorang ingin mendalami Al-Qur'an maka ia harus menguasai ilmu dasarnya terlebih dahulu dengan mempelajari ilmu tahsinul qur'an, karena membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya wajib, walaupun mempelajari ilmu tajwid hukumnya sunnah namun karena implementasinya harus direalisasikan

maka belajar ilmu tajwid sangat penting sebagai modal dasar untuk menggali ilmu yang lebih luas lagi (Rauf, 2017).

Dalam mempelajari ilmu tajwid ataupun tahsinul qur'an perlu adanya seorang guru maupun ustadz yang membimbing karena ilmu tajwid tidak hanya ilmu teori, melainkan ilmu praktik. Jadi perlu adanya seseorang yang dijadikan contoh agar mengaplikasikan ilmunya tidak salah. Berapa banyak orang yang keliru dalam mempelajari suatu ilmu dengan cara otodidak sebab tidak adanya panutan yang bisa dijadikan pembimbing dalam proses belajar. Bukannya salah belajar secara otodidak, banyak juga para ulama yang belajar dengan cara demikian, namun alangkah lebih baiknya kita belajar dengan seorang guru agar tidak tersesat dalam memahami suatu ilmu dan selama belajar dengan seorang guru juga akan mendapat keberkahan majelis (Rizalludin, 2019).

Ketika belajar tahsinul qur'an dengan seorang guru biasanya metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikat Jibril 'alaihissalam kepada Rasulullah SAW pada saat wahyu pertama turun berupa Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 di gua Hiro. Bahkan menurut beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW selalu membacakan Al-Qur'an dengan mentalqinkannya setiap bulan Ramadhan. Dan metode talaqqi ini juga Rasulullah ajarkan kepada para sahabatnya (Al-Mubarakfuri, 2016).

Adapun model pembelajaran dengan metode talaqqi masa Rasulullah terdapat dua macam, yaitu : seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya dan para murid menyimakinya, dan terkadang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan murid membaca di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid (Faruq, 2017).

Rasulullah SAW sendiri saja yang pertama kali mempelajari Al-Qur'an dalam proses belajarnya memakai metode talaqqi, apalagi kita yang notabeneanya hanya manusia biasa dan terlampau jauh dari kata sempurna, maka sangat dianjurkan bagi kita untuk menggunakan metode talaqqi dalam proses belajar tahsinul qur'an (Al-Mubarakfuri, 2016).

Metode talaqqi merupakan metode yang paling banyak di pakai ketika seseorang belajar tahsinul qur'an baik dari kalangan anak-anak, sampai kalangan

dewasa. Karena metode ini juga termasuk metode yang paling mudah, jika dilihat dari sisi mengajar maka seorang guru tidak sulit melakukannya dengan cara mentalqinkannya saja dan diberi penjelasan sedikit, apalagi dari sisi peserta didik yang dimana mereka akan mudah memahami dan mempraktikannya karena sang guru langsung mencontohkan, jadi peserta didik hanya mengikuti saja apa yang dia dengar dari gurunya (Umami, 2019).

Namun, pada penelitian kali ini peneliti merasa tertarik dengan suatu hal yang cukup berbeda dari biasanya, yang dimana pada umumnya orang belajar tahsinul qur'an memakai sebuah media yang bernama iqra', dan iqra' yang di pakai juga biasanya iqra' karya KH. As'ad Humam yang telah beredar sejak tahun 1990-an dan masih tetap eksis sampai sekarang (Humam K. A.). Tapi pada lembaga pendidikan di Ma'had Fajar Islam mereka belajar tahsinul qur'annya dengan media yang berbeda yakni dengan menggunakan iqra' klasikal, dimana iqra' ini juga di susun oleh KH. As'ad Humam namun sifatnya lebih ringkas, jadi ketika belajar tahsin dengan iqra' ini durasi belajarnya dari awal sampai selesai bisa lebih cepat dari iqra' biasanya, karena iqra' klasikal di design memang untuk orang yang ingin belajar tahsin dengan cara yang cepat. Hal ini merupakan sebuah keunikkan yang perlu sekiranya dibahas karena penggunaan iqra' klasikal sebagai alat media pembelajaran tahsin katanya memiliki tingkat keefektifan dan keefesienan yang lebih jika dibandingkan dengan iqra' biasa pada umumnya. Sebab itulah peneliti tertarik untuk membahasnya (Humam K. A.).

Di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya, penerapan metode talaqqi pada pembelajaran tahsin masih menggunakan media pembelajaran berupa iqra' biasa, bahkan peneliti belum ada menemukan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang menggunakan media iqra' klasikal pada pembelajaran tahsin. Hal ini juga belum diketahui penyebabnya, apakah karena tidak tahu tentang adanya iqra' klasikal, atau belum mengetahui cara penggunaannya serta sudah terbiasa dengan adanya iqra' biasa yang yang sering dipakai dan sudah nyaman digunakan. Jadi perlunya sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk mengetahui iqra' klasikal sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran tahsin.

Maka dari itu, peneliti akan meneliti tentang **“Penggunaan Metode Talaqqi Dengan Berbantu Media Iqra’ Klasikal Pada Program Tahsinul Qur’an Di Ma’had Fajar Islam”**. Dengan ini, semoga hasil penelitian bisa menjadi sebuah acuan bagi sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan pembelajaran tahsin dengan metode talaqqi yang berbantu media iqra’ klasikal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Masih banyak yang belum mengetahui iqra’ klasikal
2. Minimnya penggunaan metode talaqqi yang berbantu media iqra’ klasikal
3. Pembelajaran tahsinul qur’an yang masih kurang efektif dan efisien

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul qur’an yang berbantu media iqra’ klasikal ?
2. Apakah dengan media iqra’ klasikal dapat membantu kinerja pembelajaran tahsinul qur’an ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, maka tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul qur’an dengan berbantu media iqra’ klasikal.
2. Dapat mengetahui apakah dengan media iqra’ klasikal dapat membantu kinerja pembelajaran tahsinul qur’an.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat menjadi sebuah kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan islam khususnya pada pembelajaran tahsunil qur'an yang bisa di terapkan pada seluruh kalangan dan sebagai penunjang bagi sekolah-sekolah islam dan universitas khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Agar sistem yang dimiliki sekolah tersebut bisa dicontohkan oleh sekolah-sekolah yang lain karena mau dipublikasikan dan menjadi amal jariyah bagi pihak sekolah tersebut ketika ada sekolah lain yang mengikuti sistem pembelajarannya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai syarat formal dalam menempuh sarjana strata 1 (S1), serta mengembangkan kemampuan intelektual yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di dunia perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka yang diberikan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

1. Bab Pertama, Membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan utama dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini juga menggambarkan langkah awal dalam penyusunan skripsi ini seperti latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian ini.
2. Bab Kedua, membahas kajian pustaka mengenai tentang metode talaqqi dan sistem pembelajaran tahsinul qur'an.
3. Bab Ketiga, membahas tentang sejumlah cara yang berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran

peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan temuan.

4. Bab Keempat, membahas tentang hasil dari penelitian terkait Penggunaan metode talaqqi berbantu media iqra' klasikal di ma'had fajar islam
5. Bab Kelima, membahas tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode yang paling banyak di pakai oleh para guru tahsin dalam mengajarkan ilmu tajwid, talaqqi itu sendiri berasal dari bahasa arab yakni *shighat mashdar* dari kata *Laqqaa-Yulaqqii* yang artinya mendikte, mengajarkan, atau memahamkan secara lisan dengan posisi saling berhadapan atau tatap muka. Adapun secara global, talaqqi adalah dimana seorang guru mendengarkan secara langsung bacaan muridnya dan apabila ada kesalahan maka sang guru memperbaiki bacaan tersebut baik dari sisi makharijul huruf maupun sifat hurufnya.

Allah dan Rasul-Nya juga telah mengajarkan kepada kita tentang metode talaqqi

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ
تَرْتِيلاً

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).” (Q.S Al-Furqan : 32)

Fatimah RA meriwayatkan sebuah hadits bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan kepadanya suatu rahasia yakni,

“Jibril membaca dan memperdengarkan Al-Qur’an kepadaku setiap tahun sekali, kemudian dua kali setahun, hingga aku dapat merasakan kehadiran ajalku.” (HR. Al-Bukhary)

Bahkan pada saat Allah menurunkan wahyu pertama melalui perantara malaikat Jibril, pada saat itu malaikat Jibril mentalqinkan Q.S Al-Alaq ayat 1 sampai 5 kepada Rasulullah. Ini juga menunjukkan bahwa metode talaqqi sudah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur’an (Al-Mubarakfuri, 2016).

Metode talaqqi juga merupakan metode yang paling mudah dan

efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an karena mudah dipahami dan dimengerti serta dalam pelaksanaannya juga tidak perlu memakai alat-alat pembelajaran atau sejenisnya, cukup dengan Al-Qur'an atau Iqra' sudah bisa berjalan dengan lancar kegiatan belajar mengajarnya.

2. Iqra' Klasikal

a. Metode Iqra'

Metode iqra' klasikal disusun oleh bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushallah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur-an dan TP Al-Qura'an. Metode iqra' semakin berkembang dan menyebar keseluruh Indonesia.

Iqra' klasikal tidaklah jauh berbeda dari iqra' yang biasanya digunakan oleh kebanyakan orang karena iqra' klasikal merupakan versi ringkas dan simpel dari iqra' yang biasanya. Namun begitupun tidak mengurangi hakikat iqra' itu sendiri, justru malah mempermudah serta mempercepat pembelajaran tahsinul qur'an.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).

Metode iqra' terdiri dari 6 jilid yang mempunyai prinsip dasar dan sifat metode isra'. Prinsip dasar metode iqra' ada beberapa tingkatan yaitu :

1. *Tariqat Asantiyah* (Pengenalan atau penguasaan bunyi).
2. *Tariqat Atadrij* (Pengenalan dari yang mudah kepada yang sulit).
3. *Tariqat Muqaranah* (Pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
4. *Tariqat Lathifathul Athfal* (Pengenalan melalui latihan-latihan).

Sedangkan sifat metode iqra' mempunyai 10 sifat, yang terdiri dari :

1. Bacaan langsung, santri langsung diperkenalkan dengan bacaan berbaris, tanpa perlu mengeja.
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya

memberikan contoh.

3. Privat/Klasikal, privat (penyimak satu persatu), ataupun klasikal (secara beramai-ramai). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran. Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid.
 4. Modul (pokok bahasan), mengenai judul-judul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacanya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak perlu diperkenalkan dulu dengan istilah-istilah yang asing baginya yang dikhawatirkan akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.
 5. Asistensi, santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi santri yang pelajarannya lebih rendah.
 6. Praktis, buku iqra' sangat praktis, baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya.
 7. Sistematis, buku iqra' disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilidnya yang sedang dibacanya.
 8. Variatif, buku iqra' disusun dengan variatif karena materi pada setiap halaman tidak monoton.
 9. Komunikatif, metode ini cukup komunikatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an termasuk bagi para pemula yang masih awal terhadap bahasa arab dan Al-Qura'an.
 10. Fleksibel, yaitu dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta dapat digunakan bagi pemula atau awam dan santri tingkat lanjut.
- b. Materi Pokok Buku Iqra' Klasikal
- Adapun pokok-pokok bahasan pada buku iqra' klasikal sebagai berikut:
- Buku iqra' jilid 1 berisi tentang :

- Pengenalan huruf Hijaiyah dari alif sampai ya'.
 - Membunyikan huruf tunggal berharakat fathah, mulai dari huruf alif sampai ya', seperti pada halaman 1 - 10
 - Mempelajari makharijul huruf dari alif sampai ya', seperti pada halaman 1- 10
 - Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 5 dan 10
- Buku iqra' jilid 2 berisi tentang :
- Mengenal dan membaca huruf sambung, seperti pada halaman 11 - 15
 - Mengenal dan membaca huruf dengan mad fathah (panjang), seperti pada halaman 16
 - Membaca bacaan mad (panjang), seperti pada halaman 16
 - Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 15
- Buku iqra' jilid 3 berisi tentang :
- Mengenal dan membaca huruf bertanda kasrah, seperti pada halaman 17
 - Mengenal mad kasrah, seperti pada halaman 17 – 18
 - Mengenal beberapa bentuk huruf ha dan ta, seperti pada halaman 18
 - Latihan Test Sub Sumatif, terdapat pada halaman 19
 - Mengenal dan membaca huruf bertanda dhammah, seperti pada halaman 20
 - Mengenal mad dhammah, seperti pada halaman 20 – 21
 - Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 22
- Buku iqra' jilid 4 berisi tentang :
- Mengenal bacaan tanwin fathah, seperti pada halaman 23
 - Mengenal bacaan tanwin kasrah, seperti pada halaman 24
 - Mengenal bacaan tanwin dhammah, seperti pada halaman 24
 - Mengenal bacaan mad layyin (Baina atau Bauna), seperti pada halaman 25

- Mengenal huruf mim sukun, seperti pada halaman 26
 - Mengenal huruf nun sukun, seperti pada halaman 26
 - Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 27
 - Mengenal dan membaca qalqalah, seperti pada halaman 28
 - Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bertanda sukun, seperti pada halaman 28 – 30
 - Mengenal perbedaan antara hamzah sukun, ‘ain sukun, kaf sukun dan qaf sukun, seperti pada halaman 30
 - Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 31
- Buku iqra’ jilid 5 berisi tentang :
- Mengenal bacaan alif lam, misalnya bacaan al-hamdu, seperti pada halaman 32
 - Cara membaca bila ada waqof, seperti pada halaman 32 – 33
 - Pengenalan mad khusus yang di baca panjangnya mencapai 5 harakat, seperti pada halaman 34
 - Mengenal tanda baca tasydid, seperti pada halaman 34
 - Cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan nun dan mim, seperti pada halaman 35
 - Latihan Test Sub Sumatif, seperti pada halaman 36
 - Cara membaca mim sukun bertemu dengan ba, seperti pada halaman 37
 - Cara membaca lam jalalah pada kata Allah, seperti pada halaman 38
 - Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 39
 - Cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan ra’ dan lam, seperti pada halaman 40
 - Cara membaca mad yang diikuti dengan tasydid, seperti pada halaman 41
- Buku iqra’ jilid 6 berisi tentang :
- Cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan waw dan ya’, seperti pada halaman 42

- Cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan ba, seperti pada halaman 43
- Latihan Test Sub Sumatif, seperti pada halaman 44
- Cara membaca nun sukun atau tanwin bertemu dengan 15 huruf ikhfa', seperti pada halaman 45 – 47
- Mengenal tanda-tanda waqof, seperti pada halaman 48
- Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 49
- Cara membaca huruf bertasydid yang diwaqofkan, seperti pada halaman 50
- Cara membaca hamzah fathatain yang diwaqofkan, seperti pada halaman 50
- Cara membaca dua huruf bertanda sukun yang diwaqofkan, seperti pada halaman 51
- Cara membaca huruf qalqalah bertasydid yang diwaqofkan, seperti pada halaman 52
- Mengenal awalan surah yang tak memiliki tanda baca, seperti pada halaman 53
- Latihan Test Sub Sumatif, yang terdapat pada halaman 54 - 55

3. Tahsinul Qur'an

Tahsin secara etimologi berasal dari bahasa arab – **حَسَنٌ – يُحَسِّنُ** – **تَحْسِينٌ** yang artinya membenarkan atau memperbaiki, dikarenakan memakai *wazn* **فَعَّلَ – يُفَعِّلُ – تَفَعَّلَ** yang memiliki makna terus-menerus atau berkesinambungan, itu artinya tahsin adalah membenarkan atau memperbaiki secara terus-menerus (Munawwir, 1997). Tahsinul Qur'an berarti memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik dari sisi makharijul hurufnya, sifat hurufnya, bahkan hukum-hukum tajwid yang terkandung didalamnya secara berkesinambungan sampai bacaan tersebut menjadi fashih. Tahsinul Qur'an juga dapat di artikan sebagai mempelajari ilmu tajwid, dan ini merupakan salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang sangat penting dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah* yang artinya wajib dilakukan namun apabila sebagian orang telah melakukannya maka sebagian yang lain terlepas dari kewajiban tersebut. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya *Fardhu 'Ain* yang artinya seluruh umat manusia wajib melaksanakannya (Rauf, 2017). Oleh sebab itu, pembelajaran tahsinul qur'an harus dilakukan guna dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman umat manusia, sebagaimana dalam Firman-Nya ;

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah : 2)

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dengan Al-Qur'an harus dilakukan dan ilmu pengantar yang harus dikuasai dalam mempelajarinya adalah tahsinul Qur'an.

4. Ma'had Fajar Islam

Ma'had Fajar Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Fajar Islam Nusantara. Lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 2011, yang terletak di Jalan Sultan Serdang, Pasar VI, Gang Kandar, Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20362.

Ma'had Fajar Islam adalah sebuah pesantren yang memiliki sistem pendidikan islam, lebih khususnya pendidikan Tahfizhul Qur'an dan Bahasa Arab. Maka dari itu, pembelajaran tahsinul Qur'an di Ma'had Fajar Islam merupakan pelajaran wajib yang harus di kuasai oleh tiap santri. Karena ilmu tersebut merupakan ilmu pengantar untuk mempelajari Al-Qur'an dan Bahasa Arab lebih dalam lagi. Dan di tempat ini pula peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan metode talaqqi berbantu media iqra' klasikal pada pembelajaran tahsinul Qur'an.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti uraikan di atas dan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran

tahsin, maka dapat ditemukan berbagai literatur yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti. Hal tersebut dapat membantu penelitian dalam kelancaran penulisan penelitian ini. Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Siti Umi Rofiatun Rosita Muis (2021)	Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1 Di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo	Hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode talaqqi. walaupun masih pada tahap sedang yang dimana awalnya peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an makharijul hurufnya kurang jelas, tapi setelah diterapkannya metode talaqqi hafalan peserta didik jadi meningkat, baik dari segi pengucapannya maupun ingatannya.	Penelitian terdahulu memiliki persoalan yang harus di perbaiki yakni menurunnya kualitas hafalan peserta didik kelas dari segi bacaan yang dimana pada saat peserta didik membaca Al-Qur'an, pengucapan makharijul hurufnya belum tepat sehingga perlu adanya peningkatan seperti memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah agar hafalan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

1	2	3	4	5
				<p>Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di sini tidak memiliki persoalan hanya saja perlunya publikasi karena media yang di pakai adalah iqra' klasikal yang dimana iqra' ini masih sangat jarang digunakan oleh khalayak ramai, padahal iqra' ini sangat efektif jika digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.</p>
2	Irsalina (2020)	Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh	Hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 kota Banda Aceh berdasarkan hasil nilai rata rata peserta didik	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitisn lapangan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif.

1	2	3	4	5
3	Uswatun Khasanah (2020)	Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	<p>Hasil penelitian ini <i>Pertama</i>, Implementasi metode talaqqi pada saat menyeter hafalan yakni ustadzah harus teliti dengan bacaan peserta didik berkenaan dengan pengucapan makharijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jadi tidak hanya hafalan yang diperiksa, namun bacaan juga dikoreksi</p> <p><i>Kedua</i>, pelaksanaan pembelajaran tahfizhul qur'an. Ketika proses penyeteran hafalan mengalami kendala maka sang guru memberikan gambaran awalan ayat dengan membacakan satu kata di awal ayat tersebut atau dengan membacakan terjemahannya, jadi siswa tak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an tapi juga mengetahui maknanya</p> <p><i>Ketiga</i>, Memenejemen waktu yang dimana hal ini awalnya menjadi terhambat karena kesulitan mengatur waktu, kurang sadar</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan berbagai metode penelitian seperti metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif</p> <p>Sedangkan peneliti dalam proses penelitiannya hanya menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>Penelitian terdahulu yang di bahas proses menghafal Al-Qur'an dan penyeterannya kepada ustadzah</p> <p>Sedangkan peneliti membahas proses pembelajaran tahsinul Qu'an</p>

1	2	3	4	5
			akan muroja'ah hafalan, dan kurang istiqomah dalam mentalaqqi ayat-ayat yang dihafal, namun setelah di menejemen waktunya proses menghafal jadi lebih mudah	

C. Kerangka Pemikiran

1. Pembelajaran Tahsinul Qur'an

Pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat (Afifah, 2018). Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Sanjaya, 2008). Pembelajaran dapat diartikan juga dengan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2014). Pembelajaran tahsinul qur'an berarti suatu kegiatan yang telah di atur oleh sistem pembelajaran yang membahas tentang ilmu memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik itu secara teori maupun praktik. Pembelajaran

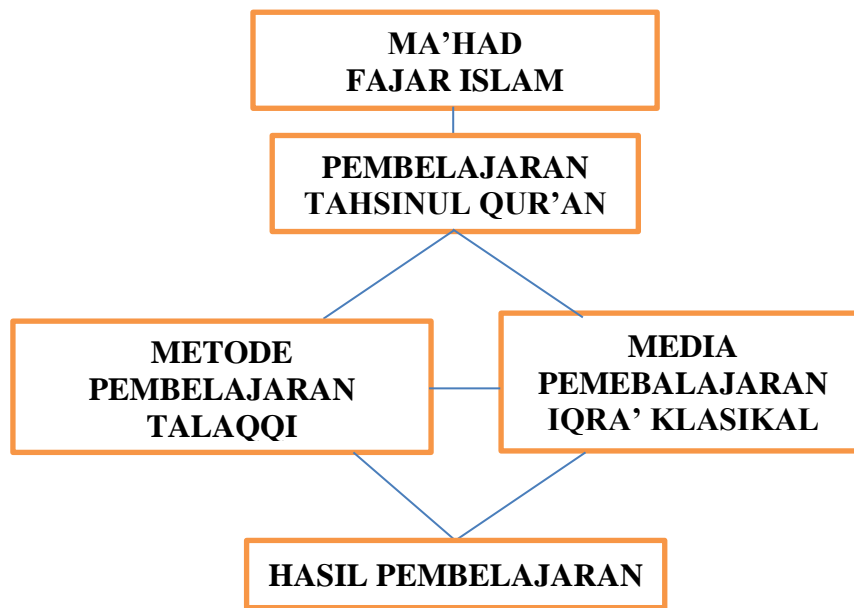
tahsinul qur'an juga sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan islam, karena merupakan pondasi awal untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar (Nasution, 2017). Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2006). Dalam proses mempelajari ilmu tahsinul qur'an, metode talaqqi adalah metode yang selalu dipakai dalam proses pembelajaran. Dimana metode ini juga cara paling mudah dalam penggunaannya serta paling mudah juga di pahami. Salah satu metode pembelajaran adalah metode talaqqi, dimana pendidik bertatap muka langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode inilah yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran tahsinul qur'an. Tidak hanya cara penggunaannya saja yang mudah diterapkan oleh pendidik, melainkan mudah juga dipahami oleh peserta didik.

3. Media Pembelajaran

Media salah satu penunjang dalam pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Media memegang peranan penting dalam rangka menciptakan suasana dalam pembelajaran. Media belajar memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempelajari hal yang baru, memberikan respon yang sehingga menimbulkan umpan balik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tahsinul qur'an juga memerlukan media pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar, dan iqra' klasikal merupakan salah satu media pembelajaran yang dipakai sebagai alat untuk mempelajari ilmu tersebut.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*, menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Adapun pendekatan penelitian ini adalah *grounded theory*, *Grounded Theory* adalah pengembang suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa di pelajari. Digunakan untuk peneliti yang ingin mengembangkan sebuah teori berdasarkan hasil temuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Fajar Islam, Tanjung Morawa, alasan peneliti memilih lokasi ini menjadi lokasi penelitian karena jika melihat teritorial Ma'had Fajar Islam merupakan lembaga yang paling terdekat dengan tempat tinggal, dan menjadi salah satunya pembelajaran tahsin yang menggunakan media Iqro Klasikal. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan yang meliputi persiapan dan pelaksanaan.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi sumber data di dalam subjek peneliti ini adalah pimpinan dari Ma'had Fajar Islam.

Kriteria informan pada kali ini peneliti mengambil kriteria sebagai berikut :

1. Anak-anak yang mempelajari iqro klasikal di kelas 1 SMP
2. Tenaga pendidik yang bertugas mengajarkan pembelajaran tahsin

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas

perubahan dan keterbaruan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian. Observasi menurut Mardialis adalah teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Menurut Suwardi Endrawasa (2006:133) Observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas belajar mengajar dengan wawancara. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Teknik observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap objek yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan “Penggunaan Metode Talaqi Berbantu Media Iqro Klasikal Pada Program Tahsinul Qur’an di Ma’had Fajar Islam”.

2. Wawancara

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara atau metode interview, mencangkup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap cakap berhadapan (Koentjaraningrat, 1973: 162). Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan beberapa informan yaitu

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. (Esther Kuntjara, 2006: 168). Jadi wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk

dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapatkan informasi lebih jelas.

Maka dari itu, peneliti akan mewawancarai orang-orang yang terkait dengan penelitian seperti kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang memiliki hak untuk perizanan, guru kelas selaku pendidik di kelas yang akan menjadi tempat penelitian, serta murid atau peserta didik yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Komarudin (1997 ; 50) adalah sesuatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1997 : 236).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi,1991:133). Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan, buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menarik

kesimpulan bahwa teknik analisis data yang akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data tertulis maupun dalam bentuk gambar, foto, catatan, buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Pada penelitian ini akan ada dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Nazir teknik pemngumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan sesuatu yang ingin dibahas (Nazir, 2013). Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data skunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praakteknya di lapangan. Data skunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

Peneliti akan menjadikan beberapa buku, skripsi dan jurnal untuk dijadikan panduan dalam penelitian ini.

5. Test

Test merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang didapatkan pada suatu penelitian . Di sini peneliti akan menggunakan hasil test belajar siswa pada pembelajaran tahsinul qur'an dengan menggunakan metode talaqqi yang berbantu media iqra' klasikal. Hal ini untuk mengetahui seberapa efektif dan efesien pembelajaran tahsin dengan menggunakan media iqra' klasikal.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan

penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti. Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1998: 103).

Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong 2004:280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan rumusan hipotesis (ide), seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Langkah-langkah dalam penelitian menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan dituangkan dalam laporan atau uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi. Hasil wawancara dan dokumentasi digolongkan dalam fokus-fokus kajian penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, oleh karena itu informasi yang kompleks akan disederhanakan ke dalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian, disajikan dalam kalimat baku dan mudah dimengerti.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan memasukan data kedalam bentuk bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti pula, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah :

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasil dituangkan dalam bentuk penulisan.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Licoln dan Guna (Sugiyono, 2019) memberikan standar keabsahan data penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut :

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan perlu dilakukan :
 - a. Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada
 - b. Memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan
 - c. Lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses)
 - d. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat
 - e. Melakukan kajian atau analisis kasus negatif
 - f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis
2. Standar transferabilitas, adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilaian atau pengecekan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar konfirmabilitas, yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas berdasarkan hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar.

Menurut Patton dalam Afifuddin (Sugiyono, 2019) ada empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi data menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara atau juga dengan melakukan wawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.
2. Triangulasi pengamat adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti, hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian demonstrasi, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

Ma'had Fajar Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan yayasan yakni Yayasan Fajar Islam Nusantara, yang dimana yayasan ini adalah lembaga sosial dakwah yang bergerak sebagai langkah kongkret, wujud keimanan kepada Allah SWT. Salah satu program yang dimiliki Yayasan Fajar Islam adalah membuat lembaga pendidikan yang dapat menampung anak-anak umat sehingga mereka mendapatkan pendidikan yang sesuai dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, maka dari itu Yayasan Fajar Islam membuat lembaga pendidikan yaitu Ma'had Fajar Islam. Didirikan pada tahun 2011 yang memfokuskan diri pada pendidikan Islam, Tahfizhul Qur'an, Bahasa Arab, sosial, dan dakwah. Semua program ini dilakukan dalam rangka menyebarkan *Din* (agama) Islam kepada masyarakat, serta mencetak generasi Rabbani yang bertauhid, inovatif, dan profesional.

Berbicara tentang pendidikan islam tidak terlepas dari yang namanya Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan landasan hidup manusia yang memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain. Terlebih lagi bagi siapa saja yang berinteraksi dengannya. Diantara keistimeawaan yang dimiliki Alqur'an adalah sebagai berikut :

a. Keistimewaan Tilawah (membaca)

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak terhitung perayat atau perkata, melainkan perhuruf, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

لا أقول (الم) حرف ولكن ألف حرف ولام حرف و ميم حرف ولكل حرف عشر
حسانات

“aku tidak mengatakan Alf-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. Pada setiap huruf terdapat

sepuluh kebaikan.” (H.R At-Tirmidzi)

Tidak hanya itu, tapi Allah juga memberikan pahalanya tanpa batas, sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam Al-Qur’an :

وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلَيْهِمُ

“Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah : 261)

Belum lagi bagi orang yang masih dalam tahap proses belajar membaca Al-Qur’an, bahkan dalam membacanya pun masih terbata-bata, maka Rasulullah memberikan pahala khusus bagi siapa saja yang masih belajar Al-Qur’an dan tetap semangat dalam mempelajarinya.

وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (H.R Muttafaq Alaih)

Apalagi yang membacanya sudah mahir dengan bacaan yang baik dan benar, maka pahalanya akan lebih banyak lagi. Aisyah RA berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (H.R Muttafaq ‘Alaih)

Masih membacanya saja kita sudah mendapatkan pahala yang sangat banyak sekali, belum lagi jika kita mempelajari, serta mengamalkannya. (Marki, 2021)

b. Keistimewaan Tadabbur (Merenung, Mempelajari, dan Mengamalkan)

Apabila Al-Qur’an selalu dibaca dan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya ditadabburi, ia akan mampu menjadi ruh penggerak bagi kemajuan kehidupan manusia. Allah SWT berfirman :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نُّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S Asy-Syura : 52)

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ وَأُتَىٰ آيَةً وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Q.S Shad : 29)

Rasulullah pun memberikan apresiasi kepada orang yang mentadabburi Al-Qur’an, sebagaimana yang telah tercantum dalam haditsnya :

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله و يتدارسونه بينهم إلا نزلت عليهم السكينة و غشيتهم الرحمة و حفتهم الملائكة و ذكرهم الله فيمن عنده

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam satu rumah diantara rumah-rumahnya Allah kemudian mereka membaca Al-Qur’an serta mempelajarinya, melainkan turun sakinah kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi para malaikat, dan disebut-sebutkan kebaikannya oleh Allah dihadapan makhluk-Nya.” (H.R Muslim)

Dari hadits diatas dapat kita ketahui bahwa ada 4 keutamaan kepada orang yang mentadabburi Al-Qur’an yaitu :

- 1) Diturunkan sakinah dalam kehidupannya. Sakinah menurut bahasa adalah ketenangan. Dalam bahasa arab kata tenang ada dua kata yakni tuma’ninah dan sakinah, kalau tuma’ninah adalah ketenangan yang diperoleh dalam kondisi sedang berdzikir kepada Allah, sedangkan sakinah adalah ketenangan yang diperoleh kapanpun dan dimanapun serta dalam kondisi apapun. Ini menunjukkan dalam kehidupannya selama hidup orang yang mentadabburi Al-Qur’an mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.
- 2) Diliputi oleh rahmat. Berbicara tentang rahmat, Allah memberikan defenisi rahmat dalam Al-Qur’an menjadi 3 diantaranya :

- a) Rahmat adalah Kebaikan di dunia dan di akhirat sebagaimana Allah berfirman :

الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Fatihah : 3)

Kata Ar-Rahman bermaksud kebaikan yang Allah berikan di dunia dan kata Ar-Rahim adalah kebaikan yang Allah berikan di Akhirat.

- b) Rahmat adalah solusi dari segala perkara sebagaimana Allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَالنَّسْرِ وَالْبَشْرِ وَالصَّبْرِ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ
قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ‘Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun’. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S Al-Baqarah : 155-157)

Allah pasti akan menguji setiap hambanya guna meningkatkan ketaqwaan bagi siapa saja yang mampu bersabar dalam menjalani ujian yang telah Allah berikan, dan tatkala seseorang itu mampu untuk bersabar sembari ia yakin dan terucapkan dalam lisannya kalimat *istirja*’ maka Allah akan berikan solusi kepadanya untuk melewati ujian tersebut. Serta Allah akan menghapuskan dosa-dosanya dengan ujian tersebut, seperti yang telah di catat dalam sebuah hadits riwayat Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

ما يصيب المسلم من نصب و لا وصب و لا هم و لا حزن و لا أذى و لا

غم حتى الشوكة يشاكها إلا كفر الله بها من خطاياها

“Tidak ada suatupun yang menimpa seorang muslim baik berupa kelelahan, kesakitan, kecemasan, kesedihan, gangguan, penyakit, kesusahan, hingga duri yang menusuknya, kecuali Allah akan mengampuni dosa-dosanya dengannya.” (H.R Muttafaq ‘Alaih)

- c) Rahmat adalah ampunan sebagaimana yang telah Allah firmankan di dalam Al-Qur’an :

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Az-Zumar : 53)

Siapapun dia, apapun masalahnya, sebanyak apapun maksiat dan dosa yang telah ia lakukan maka Allah akan mengampuni dosanya jika ia mau bertaubat kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan tidak mengulangi kesalahannya.

- 3) Para Malaikat akan menaungi. Dalam suatu riwayat dikatakan bahwa malaikat akan menaungi penuntut ilmu dengan cara membentangkan sayapnya sembari mendoakan orang-orang yang berada di majelis ilmu tersebut. Dimana doa malaikat adalah :

اللهم اغفر له اللهم ارحمه

“Ya Allah ampunilah ia, ya Allah rahmatilah ia.”

Jika kita meminta doa kepada teman kita atau ada orang lain yang mendoakan kita, mungkin kita tidak bisa berharap terlalu banyak karena belum tentu Allah kabulkan, akan tetapi jika para malaikat yang berdoa maka Allah akan kabulkan hal tersebut karena malaikat adalah makhluk Allah yang tidak memiliki nafsu, selalu taat kepada Allah, dan tidak

pernah melakukan kesalahan atau dosa.

- 4) Allah akan menyebut nama dan kebaikan kita disisinya. Itu tandanya semakin sering Allah menyebut nama kita, maka semakin kenal Allah dengan kita, dan jika Allah sudah kenal dengan kita, maka Allah akan semakin sayang dengan kita dan tidak akan pernah membiarkan kita tanpa adanya campur tangan Allah dalam kehidupan kita. Jika kita membayangkan seorang kepala negara menyebut-nyebut nama kita betapa bahagianya kita, sementara bagaimana jika Allah yang merupakan raja dari segala raja, Pencipta dan Penguasa Alam Semesta maka seharusnya kita akan menjadi makhluk yang paling bahagia.

c. Keistimewaan Tahfizh (Menghafal)

Selain dibaca dan direnungkan, AL-Qur'an juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada. Hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT berfirman :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Ankabut : 49)

Rasulullah ﷺ bersabda :

إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الخرب

“Sesungguhnya orang yang tidak ada ayat Al-Qur'an sedikitpun di dalam dadanya, bagaikan rumah yang tidak berpenghuni.” (H.R At-Tirmidzi)

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam islam jika dilakukan ikhlash karena Allah dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia sebagaimana fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan dan keajaiban di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-Qur'an sebagai cara dan bentuk manfaat membaca Al-Qur'an setiap hari.

Berikut keistimewaan menghafal Al-Qur'an :

- a. Mengenakan Mahkota Penghormatan

Dari Abu Hurairah RA, Nabi ﷺ bersabda;

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَفْرَأُ وَارْقَ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

“Al-Qur’an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, ‘Ya Allah, berikan dia perhiasan.’ Lalu Allah berikan seorang Hafizh Qur’an mahkota kemuliaan. Al-Qur’an meminta lagi, ‘Ya Allah, tambahkan untuknya.’ Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, ‘Ya Allah, ridhai ia.’ Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada Hafizh Qur’an, ‘Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca.” (H.R At-Tirmidzi)

Dari hadits diatas menggambarkan bahwa pada hari kiamat para penghafal Al-Qur’an akan mengenakan pakaian kemuliaan.

b. Kebahagiaan Bagi Kedua Orang Tua

Dari Buraidah Al Aslami RA, ia berkata bahwasannya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

“Pada hari kiamat nanti, Al-Qur’an akan menemui penghafalnya, ketika penghafal itu keluar dari kuburnya, Al-Qur’an akan berwujud seseorang dan ia bertanya kepada penghafalnya, ‘Apakah Anda mengenalku?’ penghafal tadi menjawab, ‘saya tidak mengenal kamu.’ Al-Qur’an berkata, ‘saya adalah temanmu, Al-Qur’an yang membuatmu kehausan di tengah hari yang panas dan membuatmu tidak tidur pada malam hari. Sesungguhnya setiap pedagang akan mendapat keuntungan di belakang dagangannya dan kamu pada hari ini di belakang semua dagangan.’ Maka penghafal Al-Qur’an tadi diberi kekuasaan di tangan kanannya dan diberi kekekalan di tangan kirinya, serta di atas kepalanya dipasang mahkota perkasa. Sedang kedua orang tuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat dibayar oleh penghuni dunia keseluruhannya. Kedua orang tua itu lalu bertanya, ‘kenapa kami diberi dengan pakaian begini?’ kemudian dia menjawab, ‘karena anakmu hafal Al-Qur’an.’ kemudian penghafal Al-Qur’an tadi

diperintahkan, 'bacalah dan naiklah ketinggian-tingkat surga dan kamar-kamarnya.' Maka ia pun terus naik selagi ia tetap membaca, baik bacaan itu cepat atau perlahan."

Hal ini menandakan betapa mulianya keluarga yang memiliki generasi penghafal Qur'an, selain bisa menyelamatkan, juga bisa mendapat penghormatan, dan para penghafal Qur'an akan mendapat surga tertinggi sesuai dengan hafalan Qur'an yang ia baca.

c. Penghafal Qur'an Adalah Keluarga Allah SWT

Rasulullah ﷺ bersabda :

"*Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya, 'Siapakah mereka ya Rasulullah?' Rasul menjawab, 'Para ahli Qur'an. merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.'*" (H.R Ahmad)

Betapa bahagianya menjadi keluarga Allah, serta menempatkan dirinya di surga. (School, 2021)

Itulah beberapa keistimewaan-keistimewaan jika kita bersahabat dengan Al-Qur'an. Hal ini juga yang menjadi latar belakang Ma'had Fajar Islam memiliki program Tahfizh Qur'an, dan menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap para penghafal Qur'an, walaupun masih terfokus pada ilmu alatnya yakni pembelajaran Tahsinul Qur'an.

2. Visi Dan Misi Sekolah

VISI :

Dustur Ilahi

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا
وَمَا أَسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

"Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka **tidak menjadi lemah** karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan **tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh)**. Allah menyukai orang-orang yang sabar." (QS. Ali Imran : 146)

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” (QS. Ali Imran : 79)

MENCETAK GENERASI ROBBANI YANG BERTAUHID, INOVATIF DAN PROFESIONAL

MISI :

- a. Santri memiliki tauhid yang bersih sebagai landasan dalam beraktifitas
- b. Santri memiliki Ilmu yang tinggi sebagai pegangan dalam melangkah
- c. Santri memiliki siasat yang pandai sebagai strategi dalam mengambil keputusan
- d. Santri memiliki akhlak yang mulia sebagai teladan dalam profesional kehidupan
- e. Santri memiliki harta yang cukup sebagai modal dalam berkarya
- f. Santri mampu menghafal al Qur’an 30 Jus
- g. Santri mampu berbahasa Arab yang baik dan benar

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Ma’had Fajar Islam

NSPN : 69907367

Jenjang Pendidikan : SMP & SMA

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah

Alamat : Jl. Sultan Serdang Pasar VI Gg. Kandar

RT / RW : 0 / 0

Kode Pos : 20362

Desa : Telaga Sari

Kecamatan : Tanjung Morawa

Kabupaten : Deli Serdang
 Provinsi : Sumatera Utara
 Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : Lintang 3.5534, Bujur 98.7901

b. Data Lengkap

SK Pendirian : Nomor; 12 Notaris M. Alamsyah,SH
 Tanggal SK Pendirian : 22 Maret 2012
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Izin Operasional : 421.9/9614/PAUD & PNF/2017
 Tanggal 22 Desember 2017
 Nomor Rekening : 303150442
 Nama Bank : Bank BNI
 Rekening Atas Nama : Yayasan Fajar Islam Nusantara
 NPWP : 31.502.389.5-125.000

c. Kontak Sekolah

Email : yayasanfajarislamofficial@gmail.com
 Website : fajarislamfin.blogspot.com
 Facebook : Yayasan Fajar Islam Nusantara
 Instagram : @fajar_islam_nusantara

d. Fasilitas Sekolah

Kantor : 2 Unit
 Ruang Kelas : 10 Unit
 Mushallah : 1 Unit
 Kamar Mandi : 8 Unit

4. Keadaan Murid

a. Penerimaan Murid

Para orang tua sangat antusias untuk menyekolahkan putra-putrinya di Ma'had Fajar Islam, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki basis agama islam yang kuat, menjunjung tinggi Al-Qur'an dan Hadits Shahih, serta memiliki program Tahfizhul Qur'an dan Bahasa Arab. Sehingga membuat orang tua ingin menyekolahkan putra-putrinya di Ma'had Fajar Islam. Bahkan

dengan fasilitas yang belum sempurna ini menjadikan penerimaan murid baru di sekolah ini sangat terbatas, hal ini membuat para orang tua saling mempercepat langkah untuk bisa mendaftarkan putra-putrinya di sekolah ini agar tidak kehabisan stok penerimaan murid baru, dan tidak banyak pula yang sudah mendaftarkan putra-putrinya jauh-jauh hari (booking).

b. Proses Kenaikan Kelas

Untuk dapat naik kelas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan para guru Ma'had Fajar Islam terutama guru kelas yang langsung bersangkutan dengan si murid, diantaranya yaitu :

- 1) Absesnsi kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Penguasaan ilmu yang disampaikan oleh para guru
- 4) Sikap dan perilaku siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran

Empat hal tersebut diputuskan dalam rapat guru yang diadakan menjelang kenaikan kelas.

c. Waktu Belajar

Waktu belajar di Ma'had Fajar Islam yaitu mulai pukul 07.30 – 14.00 WIB

d. Jumlah Murid

- 1) Kelas 1 SMP : 27 Siswa
- 2) Kelas 2 SMP : 26 Siswa
- 3) Kelas 3 SMP : 23 Siswa
- 4) Kelas 1 SMA : 15 Siswa
- 5) Kelas 2 SMA : 10 Siswa
- 6) Kelas 3 SMA : 10 Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di Ma'had Fajar Islam adalah 111 siswa.

e. Personil Guru

- 1) Al Hafizh Nanang Pradipta, S.Si
- 2) Al Hafizh Muhammad Ridho Hamdani

- 3) Al Hafizh Indra Nugraha, S.Pd
- 4) Al Hafizh Reynaldi
- 5) Al Hafizh Muhammad Abdul Yunus
- 6) Al Hafizh Ahmad Shiddiq
- 7) Rina Zahara
- 8) Hermayani Ginting
- 9) Fera Ayu Tri Daniati, A.Md.Kom
- 10) Nurafiah Hanum, S.Pd.I

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahsinul Qur'an Berbantu Media Iqra' Klasikal

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul Qur'an berbantu media iqra' klasikal di ma'had Fajar Islam, hal yang pertama kali peneliti lakukan ialah meminta izin kepada kepala sekolah Ma'had Fajar Islam untuk melakukan penelitian di Ma'had Fajar Islam, setelah itu meminta izin kepada kepala sekolah Ma'had Fajar Islam (Al Hafizh Ustadz Nanang Pradipta, S.Si), Kepala Asrama Ma'had Fajar Islam (Al Hafizh Ustadz Indra Nugraha, S.Pd), serta guru kelas 1 SMP Ma'had Fajar Islam untuk melakukan wawancara, melihat bagaimana proses penerapan metode talaqqi di Ma'had Fajar Islam, serta mengajar secara langsung menggunakan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul Qur'an berbantu media iqra' klasikal.

a. Hasil Observasi

Peneliti mengumpulkan data selama 1 pekan di Ma'had Fajar Islam mulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 14.00 siang. Pada saat observasi dilakukan, peneliti mengikuti rutinitas kegiatan di Ma'had Fajar Islam untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Fajar Islam.

Pada jam 07.15 – 07.30 para siswa melakukan apel pagi, dimana rangkaian apel pagi tersebut ialah membaca doa belajar,

mengikrarkan tekad santri, dan ruqyah mandiri. Pada jam 07.30 – 08.00 evaluasi dan pengarahan dari kepala sekolah Ma'had Fajar Islam, hal ini diikuti oleh seluruh siswa di mushallah Ma'had Fajar Islam. Pada jam 08.00 – 09.00 para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk belajar Bahasa Arab dengan gurunya masing-masing. Pada jam 09.00 – 12.00 para siswa mengikuti program Tahsinul Qur'an bagi siswa yang masih tahap perbaikan bacaan Qur'an dan program Tahfizhul Qur'an bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. pada jam 10.30 – 11.00 para siswa melaksanakan shalat Dhuha dan beristirahat. Pada jam 12.00 – 13.00 para siswa beristirahat sembari mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat zhuhur, kemudian shalat zhuhur berjama'ah di mushallah Ma'had Fajar Islam.

Selama pengamatan, peneliti mendapat izin dari kepala sekolah Ma'had Fajar Islam untuk bisa masuk pada tiap kelas. Pada 3 hari pertama peneliti melihat ke seluruh kelas supaya dapat mengetahui bagaimana penerapan metode talaqqi pada tiap kelas. Kemudian pada 3 hari selanjutnya peneliti lebih fokus ke kelas 1 SMP atau kelas paling rendah. Tujuannya untuk mengetahui lebih rinci lagi penerapan metode talaqqi, karena dikelas inilah peneliti akan melakukan penelitian.

Setelah itu juga peneliti berkeliling di kawasan Ma'had Fajar Islam untuk mengamati sarana dan prasarana penunjang serta bangunan di Ma'had Fajar Islam.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan komunikasi terhadap kepala sekolah, kepala asrama, dan para guru tentang penerapan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul Qur'an yang berbantu media iqra' klasikal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa tahapan pada penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsinul Qur'an berbantu

media iqra' klasikal di Ma'had Fajar Islam. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana pengamatan peneliti meliputi :

1) Tahap Perencanaan Atau Persiapan

Pada tahap ini, sebelum memulai pembelajaran di hari aktif sekolah, tim guru terlebih dahulu melakukan rapat kerja yang diadakan pada tiap bulannya. Mulai dari mengevaluasi program kerja yang telah dilakukan sebulan sebelumnya, hingga menyiapkan program kerja untuk bulan depan. Pada saat evaluasi dilakukan para guru melihat perkembangan anak, mana saja yang sudah layak untuk bisa lanjut ke tahap menghafal Qur'an dan mana saja yang masih dalam proses perbaikan bacaan Qur'an. setelah itu menyusun rencana bagaimana mengajarkan ilmu tahsinul Qur'an kepada anak yang masih di tahap perbaikan bacaan Qur'an. Mulai dari penerapan metode talaqqi dengan mentalqinkan setiap huruf sesuai dengan bacaan yang benar dan penggunaan iqra' klasikal sesuai dengan teori iqra' itu sendiri.

Sebelum mengajarkan iqra' klasikal kepada siswa, para guru mempunyai usaha tersendiri sebagai bentuk persiapan pribadi. Cara tersebut seperti guru harus lebih menguasai ilmu tahsin atau tajwid, memahami iqra' klasikal yang digunakan sebagai bahan ajar, menguasai metode pembelajaran selain talaqqi dalam belajar guna mengantisipasi segala bentuk kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan materi motivasi belajar Al-Qur'an untuk menyemangati siswa agar tetap antusias dalam belajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru memerintahkan siswa untuk menghadap ke depan sembari membawa iqra' klasikal. Kemudian siswa membaca huruf perhuruf yang

ada di iqra' sedangkan guru membimbing bacaan siswa pada tiap hurufnya. Pada proses ini guru memiliki sikap yang berbeda-beda ketika membimbing tiap-tiap siswa, ada yang menyebutkan huruf dengan baik dan benar sehingga tidak banyak yang dikoreksi dan langsung lanjut ke halaman selanjutnya, ada pula yang masih terbata-bata sehingga guru harus terus mentalqinkan sampai siswanya menyebutkan huruf tersebut dengan benar sesuai makharijul huruf dan sifatnya. Di iqra' klasikal terdapat halaman yang isinya test submatif yang merupakan evaluasi pelajaran yang telah dipelajari, ini menandakan pada tahap halaman tersebut sang guru harus lebih teliti dalam mengoreksi bacaan siswa, apabila memiliki lebih dari 5 kesalahan maka akan mengulangi halaman tersebut sampai lancar, namun jika pada halaman tersebut siswa memiliki kurang dari 5 kesalahan maka hal itu dianggap sudah lancar dan diperbolehkan untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya. Hal ini terus dilakukan sampai seluruh iqra' klasikal selesai dipelajari, begitu dengan ilmu-ilmu tajwid yang terdapat didalamnya dan siswa juga sudah mampu menguasai cara membaca Qur'an yang baik dan benar atau *shahih* dan *fashih*.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali sebagaimana jadwal rapat kerja para guru. Adapun terkait dengan perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi siswa yang masih dalam tahap perbaikan bacaan, bagi yang sudah selesai mempelajari iqra' klasikal dan sudah menguasai cara membaca Qur'an yang baik dan benar maka diperbolehkan untuk mulai menghafal Qur'an. Akan tetapi bagi siswa yang belum menyelesaikan iqra' klasikal dan belum menguasai cara

membaca Al-Qur'an untuk dapat menyelesaikannya terlebih dahulu.

Setelah peneliti mengamati semua hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi memang seharusnya dipakai dalam pembelajaran tahsinul Qur'an, karena hasil yang diperoleh juga sangat memuaskan, apalagi yang memakai metode tersebut merupakan guru yang sudah berpengalaman, ditambah pula media pembelajaran yang sangat mendukung juga yakni iqra' klasikal.

b. Hasil Wawancara

Peneliti tidak hanya melakukan observasi saja. Namun, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak terkait guna memperkuat hasil penelitian. Yang dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara menanyakan beberapa hal kepada ustadz Nanang selaku kepala sekolah, ustadz Reynaldi selaku guru tahsin dan beberapa anak yang menjadi objek penelitian.

Pada saat wawancara, peneliti mencari waktu yang cocok untuk dapat menemui ustadz Nanang terlebih dahulu sebagai kepala sekolah tanpa mengganggu waktu tugas beliau, yakni di waktu istirahat sekolah, dimana saya menemui beliau di kantor lalu berbincang dengan beliau terkait dengan tema penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu penggunaan metode talaqqi pada program tahsinul qur'an dengan berbantu media iqar' klasikal.

Dalam hal ini, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan seputar metode talaqqi yang digunakan pada program tahsinul Qur'an. Diantara pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada ustadz Nanang adalah "mengapa dalam pembelajaran tahsinul Qur'an harus menggunakan metode talaqqi?" tanya peneliti, "dikarenakan metode talaqqi adalah cara yang paling mudah dalam memahami anak-anak ketika mempelajari cara

membaca Al-Qur'an, dan metode talaqqi ini juga merupakan metode pembelajaran tahsin yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, jadi tidak hanya mudah digunakan dan dipahami, tapi juga ada pahala sunnah yang kita dapat didalamnya.” Jawab ustadz Nanang, “lalu bagaimana cara menggunakan metode talaqqi ini?” tanya peneliti lagi, “caranya sangat mudah, yaitu dengan mentalqinkan bacaan yang ada di iqra' lalu menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan tersebut dan ini harus diperhatikan oleh gurunya dengan teliti, manakala terdapat khilaf atau kekeliruan dalam mengucapkan setiap hurufnya, dan apabila kesalahan itu terjadi, maka sang guru harus memperbaikinya secara langsung sembari membimbing muridnya dengan baik dan benar.” Jawab ust Nanang. “mengapa iqra' klasikal yang dijadikan media pembelajaran tahsinul Qur'an?” tanya peneliti kembali, “karena iqra' klasikal adalah iqra' yang simpel dan ringkas, sehingga lebih cepat untuk diselesaikan dan juga dikarenakan didalamnya terdapat ujian ujian bacaan maka akan menjadi lebih efektif pembelajaran tahsin itu sendiri” jawab ustadz Nanang.

Tak hanya ustadz Nanang yang menjadi objek wawancara peneliti. Guru tahsin pun peneliti wawancarai yakni ustadz Reynaldi untuk menambah sumber data dan memperkuat penelitian.

Waktu yang peneliti gunakan dalam mewawancarai ustadz Reynaldi sama seperti ustadz Nanang yaitu di waktu istirahat sekolah karena hanya itu waktu yang paling mudah untuk menemui beliau dan berbincang beberapa hal serta menanyakan beberapa pertanyaan terkait tema penelitian yang peneliti sedang lakukan.

Ada beberapa pertanyaan mengenai metode talaqqi dan iqra' klasikal yang peneliti tanyakan kepada ustadz Reynaldi yakni, “bagaimana pendapat ustadz tentang metode talaqqi?” tanya peneliti, ustadz Reynaldi menjawab “metode talaqqi merupakan

metode yang sangat tepat dalam pembelajaran tahsinul Qur'an yang dimana dari metode tersebut dapat menumbuhkan hubungan emosional dengan murid sehingga lebih nyaman dalam proses pembelajarannya, dan mengajarkannya juga lebih mudah.", lalu peneliti bertanya lagi "apakah penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran tahsin menggunakan iqra' klasikal dapat berjalan dengan efektif dan efisien" ustadz Reynaldi menjawab "sangat efektif dan efisien karena bisa memoersingkat waktu agar anak-anak bisa langsung menghafal Al-Qur'an dan hasilnya juga memuaskan dikarenakan isi iqra' klasikal sangat komplit baik dari sisi pembelajarannya maupun latihan-latihan yang terdapat didalamnya.", peneliti bertanya kembali "sampai sejauh ini apakah pembelajaran tahsinul Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi dapat yang berbantu media iqra' klasikal dapat berjalan dengan baik?" jawab ustadz Reynaldi "alhamdulillah lancar semua, bahkan jika murid mudah paham maka semakin cepat dalam penyelesaiannya, walaupun terdapat kendala didalamnya hanya sebatas teknis dan hal-hal kecil lainnya yang dapat ditangani dengan mudah."

Peneliti juga melakukan wawancara kepada murid dengan tujuan untuk mengetahui pengalaman seperti apa yang mereka rasakan ketika belajar tahsinul Qur'an dengan metode talaqqi dan berbantu media iqra' klasikal.

Pada saat wawancara murid, peneliti melakukannya di kelas pada saat sela-sela waktu mengajar sekaligus membangun hubungan emosional dengan mereka.

Diantara pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada mereka adalah "apa yang mereka rasakan ketika pembelajaran berlangsung?", mereka menjawab "lebih mudah dimengerti, namun masih sering terkendala dalam pengucapannya jadi lebih sering diulang-ulang, dan ustadznya juga terus memberikan

bimbingan dengan mentalqinkannya terus-menerus sampai bacaan kami benar.” Lalu peneliti bertanya lagi “setelah belajar tahsin apa yang kalian rasakan?” mereka menjawab “kami merasa bacaan kami lebih baik dari sebelumnya hingga kami bisa menghafal Al-Qur’an dan kami juga menguasai bacaan tersebut dengan cepat juga.”

Dari wawancara-wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode talaqqi masih menjadi metode unggulan untuk dipakai dalam pembelajaran tahsinul Qur’an dan iqra’ klasikal dapat menjadi salah satu opsi pilihan sebagai media pembelajaran tahsinul Qur’an.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode talaqqi sebagai cara dalam mengajar dan memakai iqra’ klasikal sebagai media pembelajaran dalam program tahsinul Qur’an merupakan pilihan yang tepat karena dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.



Gambar 2. Wawancara Pihak Sekolah

2. Iqra’ Klasikal Sebagai Media Pembelajaran Tahsinul Qur’an

Dalam mengetahui sesuatu apakah sesuatu tersebut lebih baik dari yang lain, perlu adanya perbandingan dalam prosesnya. Begitupula dengan iqra’ klasikal yang kita ketahui masih jarang sekali dipakai oleh lembaga pendidikan yang memiliki program tahsinul Qur’an. Ini dikarenakan kebanyakan dari mereka memakai iqra’ yang biasa dipakai oleh khalayak umum dan belum mengetahui adanya iqra’ klasikal. Oleh karenanya peneliti ingin membuat perbandingan antara iqra’ klasikal dan iqra’ biasa, walaupun keduanya ditulis oleh orang yang sama yakni

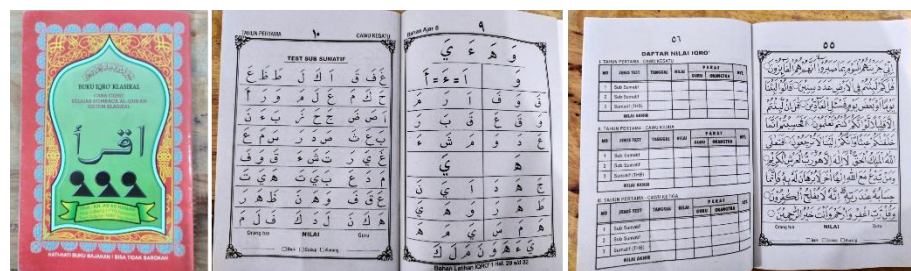
KH As'ad Humam, namun isi dari iqra' tersebut terdapat perbedaan yang mungkin ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran tahsinul Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa perbedaan yang menyebabkan iqra' klasikal bisa menjadi iqra' yang sangat direkomendasikan sehingga dapat menjadi pilihan terbaik, karena iqra' klasikal adalah media pembelajaran tahsinul Qur'an yang efektif dan efisien. Diantara perbedaan iqra' klasikal dengan iqra' biasa, sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan iqra' klasikal dengan iqra' biasa

No	Iqra' Klasikal	Iqra' Biasa	Keterangan Hasil
1	2	3	4
1	Iqra' klasikal memiliki bidang yang tipis dengan jumlah halaman sebanyak 55 halaman	Iqra' biasa memiliki bidang yang sedikit lebih tebal dengan jumlah halaman sebanyak 194 Halaman	Dilihat dari jumlah halaman, iqra' klasikal lebih tipis dan ringkas dibandingkan iqra' biasa. Hal ini akan menyebabkan ketika belajar tahsinul Qur'an dengan memakai iqra' klasikal akan jauh lebih cepat penyelesaiannya
2	Memiliki seluruh ilmu tajwid untuk pemula	Memiliki seluruh ilmu tajwid untuk pemula	Walaupun iqra' klasikal lebih tipis dan lebih ringkas, namun tidak mengurangi hakikat iqra' dan tetap memiliki semua ilmu iqra' itu sendiri
3	Pada tiap beberapa halaman sekali atau beberapa ilmu tajwid yang telah dipelajari	Tidak memiliki test submatif	Ini menandakan bahwa iqra' klasikal lebih teliti terhadap

1	2	3	4
	akan didapati satu halaman untuk menguji kemampuan yakni test submatif		kemampuan dalam menguasai ilmu tajwid yang terkandung didalamnya, sehingga sang guru tidak perlu lagi menguji atau mengadakan ujian
4	Contoh yang diberikan lebih sedikit karena jumlah halaman yang sedikit pula	Contoh yang diberikan lebih banyak, sehingga jumlah halaman juga banyak	Meskipun iqra' klasikal lebih sedikit dibandingkan iqra' biasa, namun itu sudah lebih dari cukup dan tidak mengurangi pembelajarannya. Karena sang guru akan mengulang-ulangi bacaan yang masih terdapat kesalahan didalamnya



Gambar 3. Iqra' Klasikal

Jika dilihat dari tabel perbandingan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa iqra' klasikal memiliki beberapa kelebihan yang akan menjadi keuntungan bagi siapa saja yang menggunakannya. Maka dari itu iqra' klasikal dapat menjadi salah satu opsi pilihan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran tahsinul Qur'an. (Sari, 2022)

C. Pembahasan

1. Penggunaan Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahsinul Qur'an Berbantu Media Iqra' Klasikal

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ma'had Fajar Islam, penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran tahsinul Qur'an berbantu media iqra' klasikal terdapat tiga tahapan yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

Pada tahap perencanaan ini lebih kepada bagaimana perencanaan maupun persiapan para guru untuk mempersiapkan diri sebelum masuk ke kelas, dikarenakan peneliti juga akan mengajar secara langsung, maka peneliti juga mempersiapkan diri layaknya guru-guru yang lain.

Pada tahapan pelaksanaan ada beragam cara yang dilakukan para guru di kelas yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Disini peneliti juga masuk ke dalam kelas yang berisi siswa-siswa pemula dan masih pada tahap perbaikan bacaan Qur'an. hal yang pertama peneliti lakukan pada saat awal masuk ke dalam kelas adalah mengucapkan salam, kemudian menyapa para siswa yang berada di dalam kelas. Setelah itu peneliti mengabsen seluruh siswa yang berjumlah 10 orang sebagai target peneliti dalam penelitian yang akan diteliti.

Pada awal pembelajaran dimulai peneliti memberikan motivasi terlebih dahulu kepada para siswa agar lebih semangat lagi dalam mempelajari ilmu tajwid atau tahsin yang merupakan salah satu dari ilmu Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah pernah bersabda :

خيركم من تعلم القرآن و علمه

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (HR Bukhari)

Hadits ini yang akan menjadi *spirit* bagi peneliti dan siswa untuk dapat bersemangat dalam belajar dan mengajar ilmu tajwid atau tahsin.

Teknis pembelajaran tahsinul Qur'an peneliti menyuruh siswa untuk maju kedepan satu persatu, kemudian mereka membaca iqra' klasikal sambil dibimbing oleh peneliti. Pada tiap ilmu baru yang dipelajari didalam iqra' klasikal peneliti akan memberikan contoh cara

membacanya terlebih dahulu, kemudian siswa mulai membaca sambil ditalqinkan diawal, jika sudah lancar baru siswa baca tanpa ditalqinkan namun peneliti tetap memperhatikan bacaan siswa tersebut. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai seluruh siswa mendapat gilirannya masing-masing.



Gambar 4. Penyampaian Motivasi Untuk Menambah Semangat Belajar

Dalam proses ini, masing-masing siswa tidaklah sama, dikarenakan mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat beradaptasi dengan huruf-huruf dan kata-kata yang terdapat dalam iqra' klasikal, dan ada juga yang masih terbata-bata dalam pengucapannya sehingga harus lebih sering diulang-ulang, yang karenanya ia menjadi sedikit lebih lambat dari teman-temannya yang lain.

Setelah semua sudah mendapat giliran membaca iqra'nya. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan metode talaqqi juga, lebih tepatnya peneliti akan menalqinkan ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa, ini merupakan pelajaran tambahan sebagai pendukung pembelajaran tahsinul Qur'an, karena hal tersebut berfungsi agar siswa lebih terbiasa lagi dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah, sesuai dengan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf, membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, dan terbiasa melihat tulisan arab.

Selanjutnya pada tahapan evaluasi, evaluasi dilakukan langsung pada saat siswa selesai membaca, peneliti memberikan arahan dan

menetapkan apakah siswa tersebut harus mengulang bacaan pada halaman yang terakhir dibaca di esok hari atau diperbolehkan lanjut ke pembelajaran selanjutnya atau halaman setelahnya di esok hari. Bagi yang masih terdapat kesalahan dalam proses belajarnya maka peneliti memberikan tugas untuk murajaah kembali dan memperbanyak mengulang bacaan yang telah dipelajari.

2. Iqra' Klasikal Sebagai Media Pembelajaran Tahsinul Qur'an

Untuk mengetahui apakah iqra' klasikal dapat menjadi media pembelajaran tahsinul Qur'an, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu dengan menggunakan tes. Dalam mengambil sampel tes, yang peneliti lakukan adalah dengan mengajar secara langsung, waktu peneliti mengajar dimulai dari hari senin sampai jumat, dari pukul 09.00 sampai 12.00 WIB, jadi ada 3 jam dalam sehari bagi peneliti untuk mengajar 10 siswa, jika demikian maka setiap anak akan mendapat pembelajaran selama 18 menit tiap pertemuan. Namun sebelum ke pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, perlu diketahui terlebih dahulu mengapa iqra' klasikal dapat menjadi pilihan sangat baik dalam pembelajaran tahsinul Qur'an adalah karena durasi yang diperlukan untuk menghabiskan buku iqra' tersebut lebih ringkas dibandingkan dengan iqra' biasa pada umumnya, hal ini dapat dibuktikan jika pertemuan yang dilakukan itu dari hari senin sampai jumat dan pada tiap pertemuan di baca 1 halaman, maka jika dalam sepekan ada 5 pertemuan itu artinya dalam sebulan ada 20 pertemuan, dikarenakan jumlah halaman yang terdapat pada iqra' klasikal hanya 55 halaman, maka kurang dari 3 bulan iqra' klasikal telah selesai dipelajari, sedangkan iqra' biasa yang memiliki jumlah halaman sebanyak 192 halaman, maka hal itu akan memakan waktu yang lebih lama lagi. Hal ini menandakan bahwa iqra' klasikal lebih efektif karena dapat meminimalisir waktu yang digunakan dalam proses peneraan bacaan Qur'an. Untuk lebih rincinya lagi, peneliti akan memaparkan hasil tes yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan selama sebulan, karena dilakukan 5 hari dalam sepekan maka

jumlah pertemuan yang dilakukan antara peneliti dan siswa berjumlah 20 pertemuan. Adapun hasil tes dari yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pertemuan yang dilakukan selama sebulan

5	M. Radhin Ooys Svahputro	4	M. Fatur Rahman Taniung	3	Aidil Pahrezi	2	Aditia Aulia Zidan	1	Abdi Putra Segoro	Halaman Yang Terakhir Kali Dibaca Pada Tiap Pertemuan	
										Nama Siswa	No
5		4		2	2	2	2	2	2	1	
9		6		2	2	2	2	4	4	2	
10		9		3	3	3	3	5	5	3	
13		10		4	4	4	4	6	6	4	
15		12		4	4	4	4	7	7	5	
16		14		5	5	5	5	8	8	6	
16		15		5	5	5	5	9	9	7	
17		16		5	5	6	6	10	10	8	
18		17		6	6	7	7	12	12	9	
19		18		6	6	7	7	13	13	10	
20		19		7	7	8	8	14	14	11	
21		20		7	7	9	9	15	15	12	
22		21		8	8	10	10	16	16	13	
23		22		9	9	11	11	17	17	14	
23		23		10	10	12	12	18	18	15	
25		24		10	10	13	13	19	19	16	
27		25		10	10	13	13	20	20	17	
28		26		11	11	14	14	21	21	18	
30		27		12	12	15	15	22	22	19	
30		27		13	13	15	15	22	22	20	

10	9	8	7	6
Wiraguna Ariska	Tuan D. Ghozi Berri Syahputra	Praka Rohim	Muhammad Ikhsan	M. Hafidz
2	2	2	2	5
2	2	4	4	9
3	3	5	5	10
4	4	6	6	13
4	4	7	7	15
5	5	8	8	16
5	5	9	9	17
6	6	10	10	18
7	7	12	12	19
7	7	13	13	19
8	8	14	14	21
9	9	15	15	22
10	10	16	16	23
11	11	17	17	24
12	12	18	18	26
13	13	19	19	27
13	13	20	20	28
14	14	21	21	30
15	15	22	22	30
15	15	22	22	31

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung :



Gambar 5. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4. hasil pertemuan yang telah dilakukan

No	Nama Siswa	Jumlah Pertemuan	Hasil Yang Diperoleh	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Abdi Putro Segoro	20 kali	Baik	Perlahan tapi pasti, tidak cepat dan tidak lambat pula.
2	Aditia Aulia Zidan	20 kali	Cukup	Masih terlalu lambat karena masih kesulitan dalam membedakan tiap hurufnya, terutama huruf-huruf

1	2	3	4	5
				yang memiliki bentuk yang mirip dan penyebutan yang hampur sama
3	Aidil Pahrezi	20 kali	Cukup	Terbilang lambat dan perlu kerja ekstra
4	M. Fatur Rahman Tanjung	20 kali	Sangat Baik	Tidak terlalu cepat namun sudah termasuk lancar
5	M. Radhin Qoys Syahputro	20 kali	Sangat Baik	Lancar namun perlu ketelitian yang lebih karena sesekali masih ada pengucapan yang belum pas
6	M. Hafidz	20 kali	Sangat Baik	Sangat lancar dan mudah memahami tiap pelajaran yang diberikan
7	Muhammad Ikhsan	20 kali	Baik	Sudah lancar dalam penyebutan hurufnya namun masih perlu adanya pengulangan sedikit
8	Praka Rohim	20 kali	Baik	Sudah lancar walaupun masih banyak yang dikoreksi
9	Tuan D. Ghazi Berri Syahputra	20 kali	Cukup	Bisa walaupun

1	2	3	4	5
				terbata-bata dan masih perlu ditalqinkan lebih banyak lagi
10	Wiraguna Ariska	20 kali	Cukup	Sedikit terlambat karena masih sering lupa dengan pengucapan hurufnya

NB :

Sangat Baik : Sudah sampai Iqra' 4

Baik : Sudah sampai Iqra' 3

Cukup : Sudah sampai Iqra' 2

Berdasarkan hasil tes di atas, dapat di simpulkan bahwa walaupun setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda namun tetap memberikan hasil akhir yang terbilang sudah lebih dari cukup, dan itu merupakan sebuah prestasi bagi mereka, karena dalam waktu sebulan ada yang sudah selesai iqra' 2, iqra' 3, bahkan selesai iqra' 4. Hal ini menandakan betapa sangat membantunya iqra' klasikal sebagai media pembelajaran tahsinul Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, serta dengan menggunakan metode pendekatan *grounded theory* yang diterapkan dengan mengajar secara langsung, yang dilakukan di Ma'had Fajar Islam tentang penggunaan metode talaqqi berbantu media iqra' klasikal pada program tahsinul Qur'an dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Sesuai pengamatan yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran tahsinul Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di Ma'had Fajar Islam, kesimpulannya adalah bahwa metode talaqqi adalah metode yang sangat tepat untuk digunakan pada pembelajaran tahsinul Qur'an, hal ini dikarenakan pada pembelajaran tahsinul Qur'an perlu adanya seorang guru dalam mencontohkan bacaan Qur'an, mentalqinkan bacaan Qur'an kepada murid, dan pada posisi berhdapan agar murid dapat melihat gerakan mulut sang guru sehingga mudah untuk diikuti, selain ini metode talaqqi juga mudah digunakan dalam proses pembelajaran tahsinul Qur'an, serta mudah pula dipahami oleh murid.
2. Pada proses penerapan metode talaqqi yang peneliti lakukan ketika mengajar dengan berbantu media pembelajaran iqra' klasikal dapat disimpulkan bahwa iqra' klasikal tidaklah sulit dalam pemakaiannya, karena hampir sama dengan iqra' biasa. Namun iqra' ini memiliki kelebihan jika dibandingkn dengan iqra' biasa yaitu jumlah halaman yang lebih sedikit sehingga dapat meminimalisir waktu yang digunakan dalam perbaikan bacaan Qur'an, pada tiap pelajaran yang terdapat didalam iqra' klasikal akan ditemukan halaman test submatif yang berfungsi untuk menguji dan mengasah kemampuan murid dalam setiap pelajaran yang telah dipelajari, walaupun iqra' ini sangat tipis karena memiliki jumlah halaman yang sedikit namun tidak mengurangi

pembelajaran iqra' yang memang seharusnya dipelajari pada saat perbaikan bacaan Qur'an, itu artinya iqra' klasikal sangat kompleks sehingga iqra' ini dapat menjadi media pembelajaran tahsinul Qur'an yang sangat efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Guru harus menguasai metode talaqqi dan penggunaannya dalam pembelajaran Qur'an karena metode inilah yang akan di pakai pada pembelajaran tersebut.
2. Guru harus mahir dalam membaca Al-Qur'an karena akan menjadi contohan murid dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
3. Guru menguasai ilmu tajwid sehingga mampu menjelaskan hukum-hukum tajwid dan menerapkannya ketika membaca Qur'an yang baik dan benar kepada murid.
4. Guru lebih dahulu memahami iqra' klasikal agar mudah mengajarkan iqra' tersebut kepada muridnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2014). *Minat Baca Santri dalam Metode Iqra' Klasikal dan Individual Pada Santri TPA Al-Ikhlas Muhammadiyah Bendil Kepatihan Menganti*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Afifah, M. N. (2018). *Implementasi Pembelajaran Tahsinul Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Sekolah Tahfizh Plus (STP) Khoru Ummah Ciledug*. Jakarta: Institut Ilmu Al Quran (IIQ).
- Al-Albani, M. N. (2013). *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Albani, M. N. (2007). *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Albani, M. N. (2012). *Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Albani, M. N. (2013). *Shahih Sunan At-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Albani, M. N. (2013). *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Albani, M. N. (2015). *Shahih Sunan An-Nasa'i*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alkhalil, A. T. (2013). *Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia - Arab)*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Mubarakfuri, S. S. (2016). *Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung) Muhammad SAW*. Jakarta: Darul Haq.
- Anas, I. M. (2015). *Al-Muwaththa' Imam Malik*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anggraini, N. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di SMP Se-Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- An-Nawawi, A.-I. M. (2017). *Syarah Arba'in An-Nawawi*. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nawawi, I. (2010). *Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- As-Sa'di, S. A. (2010). *Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Sahifa.
- As-Suyuti, I. J.-M. (2010). *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Athallah, M. (2021). *Penerapan Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri.
- Bassam, A. b. (2016). *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*. Bekasi: Darul Falah.
- Faruq, A. (2017, Juli 28). *Metode Talaqqi Metode Tahsin Al-Qur'an Yang Mudah Dan Efektif*. Diambil kembali dari LTQ IQRo': <http://ltq->

iqro.com/portfolio/metode-talaqqi-metode-tahsin-al-quran-yang-mudah-dan-efektif/

- Humam, K. A. (1990). *Iqra'*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Humam, K. A. (t.thn.). *Iqro' Klasikal*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".
- Irsalina. (2020). *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Khasanah, U. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Marki, J. M. (2021, April 18). *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. Diambil kembali dari Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>
- Muis, S. U. (2021). *Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 1 Di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir (Kamus Arab - Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 9-16.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Prayogi, A. (2021). *Adab Murid Dalam Interaksi Edukatif Menurut Ibnu Jama'ah*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Qurthubi, S. I. (2010). *Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rauf, A. A. (2017). *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan*, 22-37.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, R. (2022). *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAAL ALQURAN BAGI SISWA SMP ISLAM TERPADU ASHABUL KAHFI TABALONG*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.

- School, E. T. (2021, November 20). *13 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an yang Harus Haqers Pahami*. Diambil kembali dari Ekselensia Tahfizh School: <https://etahfizh.org/13-keutamaan-menghafal-al-quran-yang-harus-haqers-pahami/>
- Shaikh, D. A. (2009). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umami, H. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Utami, S. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN No.77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Pengajuan Judul Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten M. H. Daud No 3 Medan 20238 Telp (061) 4622400
 Website : www.ummu.ac.id E-mail : pkb@ummu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Dhuafa, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

25 Rabi'ul Awwal 1443 H
02 November 2021 M

Hai : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di :
 Tempat :

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : Hafaztha Dzikri
 Npm : 1801020167
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,71
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam	<i>[Signature]</i>	Dr. Junaidi, M.Si	<i>[Signature]</i> 9/11/21
2	Penggunaan Metode Talaqqi Dengan Iqra' Klasikal Pada Pembelajaran Tahsin Di Ma'had Fajar Islam			
3	Cara Mengajar Tahsin Dengan Iqra' Klasikal			

NB: sudah cetak panduan skripsi
 Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya
[Signature]
 (Hafaztha Dzikri)

Lampiran 2. Formulir Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

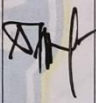



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M.Si

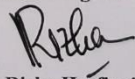
Nama Mahasiswa : Hafaztha Dzikri
 Npm : 1801020167
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11 Juni 2022	BAB 1-3 : Revisi - Rumusan Masalah Menggunakan kata tanya - Tujuan Penelitian adalah jawaban dari Rumusan Masalah - Latar Belakang Masalah yakni Mengungkap masalah atau keunikan di suatu tempat (Masih kurang jelas)		
28 Juni 2022	1. Penjelasan Tentang Iqra' Klasikal 2. Rumusan Masalah di padatkan pada 2 persoalan		
2 Juli 2022	1. Memperjelas Latar Belakang Masalah 2. Identifikasi Masalah harus lebih spesifik lagi 3. Penggunaan Iqra' Klasikal pada tingkatan SMP (Murid Baru)		
26 Juli 2022	Proposal Skripsi BAB 1-3 Sudah Oke		

Medan, Juli 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan
Ass. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Junaidi M.Si

Lampiran 3. Berita Acara Pengesahan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IIU/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

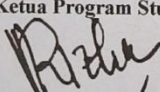
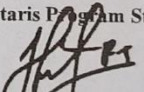
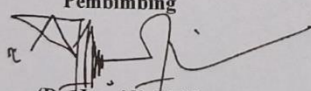
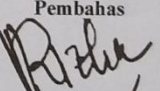
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada hari Senin 15 Agustus 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

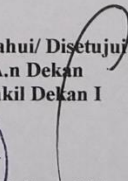
Nama	: Hafaztha Dzikri
Npm	: 1801020167
Semester	: VIII
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2022


Tim Seminar

Ketua Program Studi  (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)	Sekretaris Program Studi  (Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)
Pembimbing  (Dr. Junaidi, M.Si)	Pembahas  (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Lailani, MA



Lampiran 4. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.59/SK/BAN-PT/Akre/P1/II/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Senin 15 Agustus 2022** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

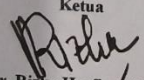
Nama : Hafaztha Dzikri
Npm : 1801020167
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam

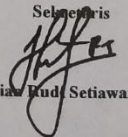
Disetujui/ Tidak disetujui

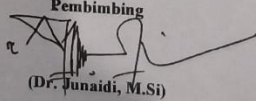
Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Lengkapi sumber referensi & perbaiki identifikasi masalah
Bab II	Tahun penelitian sudah
Bab III	Teknik pengumpulan data sudah terdapat
Lainnya	Daftar pustaka sudah lengkap dan terdapat
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

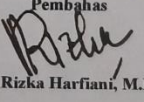
Medan, 15 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

 (Dr. Hasriah Bud. Setiawan, M. Pd. I)

Pembimbing

 (Dr. Junaidi, M.Si)

Pembahas

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Lampiran 5. Formulir Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

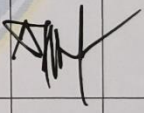

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M.Si

Nama Mahasiswa : Hafaztha Dzikri
 Npm : 1801020167
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 November 2022	- Melengkapi Abstrak - Sempurnakan Kata Pengantar - Tambahkan Dosen Pembimbing Sebagai Penulis Kedua Di Article Jurnal		.
13 Desember 2022	- Article Jurnal Sudah Oke - Skripsi Sudah DI ACC		.

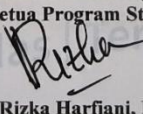
Medan, Desember 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan



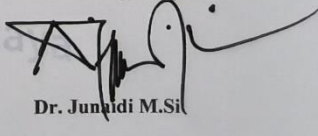
Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi



Dr. Junaidi M.Si

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

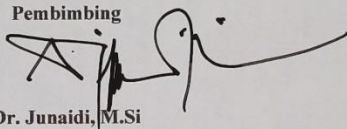
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Hafaztha Dzikri
NPM : 1801020167
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam

Medan, 17 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Junaidi, M.Si

Disetujui oleh Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan



Lampiran 7. Surat Izin Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1000/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

05 Rabiul Akhir 1444 H
31 Oktober 2022 M

Kepada Yth :
Ka. Ma'had Fajar Islam
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Hafaztha Dzikri
NPM : 1801020167
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan III


M. Anwar Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM



CC. File



Lampiran 8. Surat Balasan Izin Riset



معهد فجر الإسلام
PESANTREN FAJAR ISLAM
YAYASAN FAJAR ISLAM NUSANTARA
Jl. Sultan Serdang Gg. Madrasah Tanjung Morawa Deli Serdang 20362

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : **A.11/FI-TM/XI/2022**

Kepala Ma'had Fajar Islam Tanjung Morawa yang bertandatangan di bawah ini :

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama Ma'had | : Fajar Islam Tanjung Morawa |
| 2. Status | : Swasta |
| 3. Alamat Ma'had | : |
| a. Jalan | : Sultan Serdang |
| b. Desa/ Kelurahan | : Telaga Sari |
| c. Kecamatan | : Tanjung Morawa |
| d. Kabupaten | : Deli Serdang |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Hafaztha Dzikri
NPM/NIRM	: 1801020167
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Memberikan izin untuk melakukan Riset/Penelitian di Ma'had Fajar Islam Tanjung Morawa dengan judul Riset :

Penggunaan Metode Talaqqi Berbantu Media Iqra' Klasikal Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ma'had Fajar Islam

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 6 Rabiul Akhir 1444 H
1 November 2022 M

Kepala Ma'had Fajar Islam

NANANG PRADIPTA, S.Si